



## HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KEBISAAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 V KOTO KAMPUNG DALAM

Wia Amelia<sup>1</sup>, Rahmanelli<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [Wia2798@gmail.com](mailto:Wia2798@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar, hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar, hubungan minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam yang berjumlah 120 siswa. Sampel yang ditetapkan dengan teknik *Proporsional Random Sampling* mewakili 40% dari 120 populasi, sehingga sampel berjumlah 48 siswa. Data dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu : (1) Analisis Deskriptif yang bertujuan untuk melihat rata-rata (mean), standar deviasi dan persentase, dan (2) Uji persyaratan analisis berupa uji normalitas, homogenitas dan multikolinearitas (3) analisis inferensial untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dikategorikan kuat dengan kontribusi 57,2%. (2) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dikategorikan kuat dengan kontribusi 47,0%. (4) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara minat dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dikategorikan sangat kuat dengan kontribusi 64,7%.

**Kata kunci**— minat belajar, kebiasaan belajar, hasil belajar

### Abstract

*This study aims to obtain data and information about the relationship between learning interest and learning outcomes, the relationship between learning habits and learning outcomes, the relationship between learning interest and learning habits with the Geography learning outcomes of class XI students of SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. This research uses descriptive correlation method. The study population was all students of class XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, totaling 120 students. The sample determined by the Proportional Random Sampling technique represents 40% of the 120 population, so the sample is 48 students. The data were analyzed using three steps, namely: (1) Descriptive analysis which aims to see the average (mean), standard deviation and percentage, and (2) Test requirements analysis in the form of normality, homogeneity and multicollinearity tests (3) inferential analysis for hypothesis testing. The results showed that: (1) There is a significant and positive relationship between student interest in learning and learning outcomes of Geography class XI students of SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, categorized as strong with a contribution of 57.2%. (2) There is a significant and positive relationship between the students' study habits and the Geography learning outcomes of class XI students of SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, categorized as strong with a contribution of 47.0%. (4) There is a significant and positive relationship between students' interest and study habits with the Geography learning outcomes of class XI students of SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, categorized as very strong with a contribution of 64.7%.*

**Keywords**— interest in learning, study habits, learning outcomes

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental,etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang.

Dalam dunia pendidikan, istilah belajar telah lama ada dan pada dasarnya setiap individu telah melaksanakan aktivitas belajar. Individu yang belajar senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya yang pada gilirannya terjadi suatu perubahan pada dirinya. Seseorang yang belajar selalu melibatkan kemampuan kognitif yang ada pada dirinya, dan juga kemampuan lain seperti: motivasi, kebiasaan belajar, penguasaan dan pengendalian diri, empati dan beberapa keterampilan sosial. Dalam kurun waktu sedekade terakhir kemampuan lain menjadi perbincangan yang hangat dikalangan para ahli. Ternyata krcerdasan kognitif (IQ) yang dulunya menjadi tolok ukur utama dalam menilai kecerdasan seseorang tidak cukup untuk membuat manusia meraih prestasi yang tinggi. Sebab disamping IQ tersebut kemampuan yang

disebutkan diatas ternyata mampu membuat orang lebih mampu menata diri dan meningkatkan hasil belajar.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai perana yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Geografi berasal dari bahasa Yunani, asal kata “geo” yang berarti bumi dan “graphein” yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut Sumaatmadja (1996: 31) pengertian bumi dalam Geografi tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi saja, melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya. Baik itu gejala proses alamnya, maupun gejala dan proses kehidupannya. Oleh karena itu dalam hal gejala dan proses kehidupan didalamnya termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia sebagai penghuni bumi.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran, (Hamalik: 2002) Didalam perencanaan pengajaran mengatakan bahwa: “Hasil belajar tampak pada tingkat laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam

bentuk perubahan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya”.

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk memepelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa sangat menentukan sebuah pembelajaran, karena bagaimanapun hebatnya metode pendekatan, media maupun penguasaan kelas, namun jika siswa tidak berminat untuk belajar maka guru akan kesulitan mengaktifkan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Minat secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan.

Menurut sumadi (2002) kebiasaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Selanjutnya menurut Kholifah (2003:11), kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Hal senada dikemukakan The Liang Gie (1998) bahwa “suatu

kebiasaan adalah perilaku seseorang yang dilakukannya secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran sadar”. Oleh karena sifat dasarnya yang spontan dan otomatis.

Hal ini diperkuat juga oleh Daldjoeni (1997: 23) bahwa Geografi adalah ilmu yang menelaah bumi sebagai tempat tinggal atau ruang huni bagi manusia dan manusia sebagai penghuni bumi. Sebagai ilmu pengetahuan Geografi mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting bagi kehidupan manusia. Pengetahuan Geografi memungkinkan manusia dapat mengetahui keadaan alam kemungkinan-kemungkinan perubahannya, serta dampak perbuatan manusia terhadap alam. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan memiliki pengetahuan Geografi diharapkan manusia mampu berbuat sesuatu yang dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Dari keterangan diatas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar. Dalam proses belajar

mengajar dalam mata pelajaran Geografi, tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Kebiasaan belajar turut pula memainkan perana yang sangat penting bagi para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai sukses. Tetapi, intelegensi yang tinggi jika didukung kebiasaan belajar yang baik dan dilandasi motivasi belajar yang kuat pasti akan mendatangkan sukses dalam belajar.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas bahwa rendahnya minat belajar dan kurang baiknya kebiasaan belajar yang dimiliki siswa akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Namun kenyataannya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru khususnya pada mata pelajaran Geografi terdapat banyak keluhan dari para pengajar atau guru yang berhubungan dengan masalah minat belajar dan kebiasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam tentang minat belajar dan kebiasaan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, dari informasi terlihat bahwa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan sehingga dapat

mengganggu pembelajaran yang akan berlangsung.

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan dengan baik apa yang akan diterangkan oleh guru, saat pertukaran jam pelajaran banyak siswa yang keluar masuk sehingga banyak siswa yang terlambat saat jam pelajaran dimulai, siswa mengerjakan tugas lain pada saat guru menerangkan, dan siswa sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung.

Selain itu apabila siswa diberi tugas masih banyak siswa yang sering terlambat dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru bahkan ada yang tidak membuat sama sekali. Kemudian kebiasaan siswa belajar saat akan ujian menjadi tradisi, sehingga materi pelajaran tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa. Sehingga banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dan tidak memuaskan.

Kecenderungan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa rendah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang terjadi hingga saat ini, hal ini dapat dijadikan sebagai indikator mutu pendidikan masih rendah. Dari segi nilai di SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam ditemukan kendala atau permasalahan seperti masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam yaitu 70.

Terdapat bahwa nilai mata pelajaran Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam masih ada yang berada dibawah kriteria ketuntasan. Berdasarkan uraian diatas saya berasumsi bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh minat belajar siswa yang masih rendah dan kurang baiknya kebiasaan belajar siswa.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar, Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, dan Hubungan antara minat dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Geografi Siswa kelas XI IPS SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk korelasional variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 V Koto Kampung Dalam yang berjumlah 120 orang. Penentuan sampel ditentukan sebesar 20-25% atau lebih dari jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 maka ditetapkan sampel sebesar 40%. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 orang siswa kelas XI IPS SMAN 1 V Koto Kampung Dalam.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Data diperoleh dari nilai hasil belajar siswa untuk variabel Y, dan skor kuisisioner untuk variabel X1 DAN X2
2. Kuisisioner untuk variabel X1 dan X2 di uji coba.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam memilih uji statistik:

##### **1. Analisis Deskriptif**

Analisa deskriptif dilakukan untuk melihat kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel. Analisa deskriptif meliputi pencarian nilai persentase masing-masing variabel.

Formula yang digunakan adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

F = Frekuensi

N = Ukuran Sampel

100 = Angka tetap untuk persentase

Untuk mengetahui rata-rata skor indikator dipakai rumus berikut, yaitu:

Rata-rata skor:

$$\sum_{i=1}^5 \frac{B.Fi}{F}$$

Keterangan:

Fi = Frekuensi Jawaban

B = Skor Pilihan Jawaban

##### **2. Uji Persyaratan Analisis**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan statistik analisis

regresi sederhana. Adapun tahapan analisis data secara kuantitatif adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji one sample kalmogorov-simirnov tes yang didapat dari olahan data menggunakan SPSS. Suatu data akan terdistribusi dengan normal jika probabiliti yang diharapkan dengan nilai probabilitas pengamatan. Jika data memeperlihatkan karakteristik normal, maka titik-titiknya akan berada disekitar garis diagonal (Idris, 2008:75).

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk melihat kesamaan varian data populasi variabel terikat (Y) yang berdistribusi normal. Uji ini menggunakan uji independent samples T test dan one way anova dengan kriteria uji yaitu:

1. Jika  $\text{sig} > \alpha$ , berarti data sampel memiliki varian yang sama
2. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , berarti data sampel memiliki varian berbeda

Selain itu, uji homogenitas ini juga dapat dilihat dari hasil output SPSS pada grafik Scatterplot. Jika terjado homogenitas maka sebaran data berada pada 0 atau berkisar pada daerah 0.

c. Uji Multikolinearitas

Salah satu syarat untuk memakai analisis dengan menggunakan regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas yaitu mengetahui

ada tidaknya hubungan antara sesama variabel bebas.

Uji ini berguna untuk menghidar supaya jangan ada diantara variabel bebas yang berkorelasi sesamanya, maka terlebih dahulu harus dilihat hubungan masing-masing variabel. Rumus untuk uji multikolinearitas ini dengan menggunakan uji variance inflation factor (VIF) yang diolah dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF  $> 5$  maka terjadi kasus multikolinearitas
2. Jika nilai Vif  $< 5$  maka tidak terjadi kasus multikolinearitas

d. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi parsial, regresi sederhana dan regresi ganda dengan menggunakan komputer program SPSS.

1. Korelasi parsial yang dilakukan untuk melihat hubungan antara minat belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) dengan mengeluarkan hubungan variabel kebiasaan belajar (X2) juga untuk melihat koefisien korelasi antara (X2) dan (Y) yang meniadakan hubungan (X1).
2. Regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hubungan variabel (X1) dengan variabel (Y). Ini digunakan untuk menguji hipotesi pertama dan kedua.
3. Regresi Ganda digunakan dala penelitian ini untuk mendapatkan hubungan dua buah variabel minat belajar (X1) dan kebiasaan belajar

(X2) dengan variabel hasil belajar (Y) dan besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas (X1) dan (X2) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). ini digunakan untuk menguji hipotesis teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Hubungan dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Untuk menghitung a, b1, b2, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = a.n + b_1 . \sum X_1 + b_2 . \sum X_2$$

$$\sum X_1Y = a . \sum X_1 + b_1 . \sum X_1^2 + b_2 . \sum X_1X_2$$

$$\sum X_2Y = a . \sum X_2 + b_1 . \sum X_1X_2 + b_2 . \sum X_2^2$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X1

b2 = Koefisien regresi X2

X1 = Variabel minat belajar

X2 = Variabel kebiasaan belajar

e = Variabel yang tidak teliti

(Idris, 2008:193).

Dengan menggunakan rumus regresi berganda ini dapat menemukan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,0-0,199 Sangat rendah

0,2-0,399 Rendah

0,4-0,599 Sedang

0,6-0,799 Kuat

0,8-1,00 Sangat kuat

(Sugiyono dalam Prayitno, 2010: 16).

#### e. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana rumusnya

$$t_0 = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Dimana:

b = Koefisien Regresi Variabel Xi

s(b) = standar error dari koefisien b

Dengan Ketentuan:

- Jika  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $-t_{hit} < -t_{tab}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_0$  diterima, atau ditolak  $H_0$ , jika  $sig < \alpha = 0,05$ .
- Jika  $t_{hit} < t_{tab}$ , atau  $-t_{hit} > -t_{tab}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak, atau diterima  $H_0$ , jika  $sig > \alpha = 0,05$ .

#### f. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2) secara bersama-sama memiliki hubungan secara signifikan dengan variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Keterangan:

R2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah variabel independen

#### g. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. *Koefesien determinan*

adalah kuadrat dari koefisien korelasi *pearduct moment* yang dikalikan dengan 100%. Menurut Riduan (2006:224) dengan koefisien dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = Koefisien determinasi

*r* = Jumlah data atau kasus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Berikut disajikan hasil pengolahan data tentang hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam :

**Tabel 1:** Distribusi Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas XI

HASIL BELAJAR (Y)		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		75.29
Std. Error of Mean		.533
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		3.696
Variance		13.658
Range		16
Minimum		70
Maximum		86
Sum		3614

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Berdasarkan data penelitian untuk variable hasil belajar siswa kelas XI secara empiris deskripsi data hasil belajar mempunyai rentang skor sebesar 16, dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 86. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan skor rata-rata sebesar 75,29, median 75, modus 75, jumlah kelas 6 dan interval kelas 3.

Berdasarkan distribusi frekuensi sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

**Tabel 2:** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) Kelas XI

No	Kelas Interval	Fa	Fr
1	70-72	9	18,8
2	73-75	23	47,9
3	76-78	9	18,8
4	79-81	4	8,3
5	82-84	1	2,1
6	85-87	2	4,2
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Jadi dapat dilihat dari tabel diatas dan gambar bahwa siswa yang mendapatkan nilai 70-72 sebanyak 9 orang, 73-75 sebanyak 23 orang, 76-78 sebanyak 9 orang, 79-81 sebanyak 4 orang, 82-84 sebanyak 1 orang, 85-87 sebanyak 2 orang.

**Tabel 3:** Distribusi Frekuensi Skor KKM

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	>KKM	34	70,9
2	<KKM	14	29,2
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Jadi dapat disimpulkan rata-rata pencapaian hasil belajar siswa adalah sebesar 75,29 yang dinyatakan memenuhi KKM. Responden yang mempunyai nilai hasil belajar > KKM sebanyak 70,9% (34 siswa), sedangkan responden yang mempunyai hasil belajar < KKM adalah sebanyak 29,2% (14 siswa).

### Deskriptif Variabel Minat Belajar (X1)

Berikut disajikan hasil pengolahan data tentang minat belajar

siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam :

**Tabel 4:** Distribusi Rata-rata Minat Belajar Siswa Kelas XI

MINAT BELAJAR (X1)		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		98.17
Std. Error of Mean		1.643
Median		101.50
Mode		95 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.384
Variance		129.589
Range		51
Minimum		68
Maximum		119
Sum		4712

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Berdasarkan data penelitian untuk variable minat belajar siswa kelas XI secara empiris deskripsi data minat belajar mempunyai rentang skor sebesar 51, dengan skor terendah 68 dan skor tertinggi 119. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan skor rata-rata sebesar 98,17, median 101,50, modus 95, jumlah kelas 6 dan interval kelas 9.

Berdasarkan distribusi frekuensi sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

**Tabel 5:** Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X1) Kelas XI

No	Kelas Interval	Fa	Fr
1	68-76	3	6,3
2	77-85	4	8,4
3	86-94	4	8,4
4	95-103	19	39,6
5	104-112	16	33,3
6	113-121	2	4,2
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Berdasarkan pengolahan data variable minat belajar terhadap hasil belajar diperoleh skor rata-rata 98,17, dengan kelas interval 68-76 sebanyak 3 siswa, 77-85 sebanyak 4 siswa, 86-94 sebanyak 4 siswa, 95-103 sebanyak 19 siswa, 104-112 sebanyak 16 siswa dan 113- 121 sebanyak 2 siswa.

### Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar (X2)

Berikut disajikan hasil pengolahan data tentang kebiasaan belajar siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam :

**Tabel 6:** Distribusi Rata-rata Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI

KEBIASAAN BELAJAR (X2)		
N	Valid	48
	Missing	0
Mean		106.33
Std. Error of Mean		1.793
Median		110.00
Mode		110 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.424
Variance		154.355
Range		47
Minimum		78
Maximum		125
Sum		5104

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Berdasarkan data penelitian untuk variable kebiasaan belajar siswa kelas XI secara empiris deskripsi data kebiasaan belajar mempunyai rentang skor sebesar 47, dengan skor terendah 78 dan skor tertinggi 125. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti mendapatkan

skor rata-rata sebesar 106,33, median 110,00, modus 110, jumlah kelas 6 dan interval kelas 8.

Berdasarkan distribusi frekuensi sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

**Tabel 7:** Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar (X2) Kelas XI

No	Kelas Interval	Fa	Fr
1	78-85	6	12,5
2	86-93	3	6,3
3	94-101	3	6,3
4	102-109	10	21,0
5	110-117	20	41,7
6	118-125	6	12,6
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Pengolaha Data Primer, 2020*

Berdasarkan pengolahan data variable kebiasaan belajar terhadap hasil belajar diperoleh skor rata-rata 106,33, dengan kelas interval 78-85 sebanyak 6 siswa, 86-93 sebanyak 6 siswa, 94-101 sebanyak 6 siswa, 102-109 sebanyak 10 siswa, 110-117 sebanyak 20 siswa dan 118- 125 sebanyak 6 siswa.

### Uji Persyaratan Analisis

#### Pengujian Normalitas

Tujuan pengujian analisis sampling adalah untuk menguji asumsi bahwa *sampling* dari sampel

mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistic untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Hipotesis statistic dalam uji normalitas ini adalah :

H0 : Data populasi berdistribusi normal

H1 : Data populasi tidak berdistribusi normal

Sesuai dengan hipotesis diatas, maka criteria yang digunakan alah menolak hipotesis nol, signifikannya dibawah 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, menerima hipotesis nol jika signifikannya diatas 0,05 yang populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan hipotesis uji normalitas yang dilakukan terhadap ketiga variable penelitian yaitu : hasil belajar (Y), minat belajar (X1), dan kebiasaan belajar (X2), diperoleh hasil normalitas data penelitian seperti pada tabel berikut :

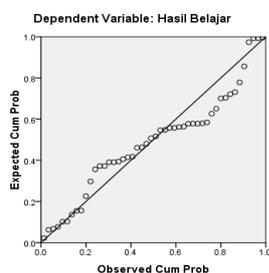
**Tabel 8:** Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MINAT BELAJAR (X1)	KEBIASAAN BELAJAR (X2)	HASIL BELAJAR (Y)
N		48	48	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	5.27365936	5.27873648	5.27097059
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.099	.101
	Positive	.096	.091	.089
	Negative	-.102	-.099	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256	1.226	1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385	.299	.489

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas semua variable penelitian dapat dikatakan normal, karena level sig > 0,05 dengan demikian semua variable penelitian ini memenuhi syarat.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa persebaran data hasil penelitian mendekati kurva normal, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam. Semakin tinggi minat belajar dan kebiasaan belajar, maka hasil belajar akan meningkat.

### Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan variable terikat hasil belajar (Y), minat belajar (X1), dan kebiasaan belajar (X2). Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *Test Homogeneity of Variance*, seperti terlampir pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9:** Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar (X1)	1.414	7	41	.127
Kebiasaan Belajar (X2)	1.081	7	41	.376

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa signifikan minat belajar (X1) sebesar 0,127, dan signifikan kebiasaan belajar (X2) sebesar 0,376. Karena signifikannya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data sudah homogen.

### Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 10:** Analisis Keberartian  
Koefisien Korelasi rx1y

Rx1y	R tabel pada taraf signifikan
	Alpha = 0,05
0,756	0,2787

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam rx1y sebesar 0,756. Hasil pengujian menunjukkan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam  $y = 6,329 + 0,864X_1$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Tabel 11:** Analisis Keberartian  
Koefisien Korelasi rx2y

Rx2y	R tabel pada taraf signifikan
	Alpha = 0,05
0,685	0,2787

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam rx2y sebesar 0,685. Hasil pengujian menunjukkan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam  $y = 15,000 + 0,671X_2$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Tabel 12:** Analisis Keberartian  
Koefisien Korelasi rx12y

Rx12y	R tabel pada taraf signifikan
	Alpha = 0,05
0,804	0,2787

Sumber : Pengolaha Data Primer, 2020

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam rx12y sebesar 0,804. Hasil pengujian menunjukkan minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam  $y = 2,896 + 0,615X_1 + 0,343X_2$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

### KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini meliputi :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dimana kontribusi yang diberikan sebesar 57,2% terhadap varians hasil belajar.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dimana kontribusi yang diberikan sebesar 47,0% terhadap varians hasil belajar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam, dimana

kontribusi yang diberikan sebesar 64,7% terhadap varians hasil belajar.

orang tua bisa memberikan arahan yang positif.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran yang penulis tujukan kepada :

1. Guru bidang studi geografi untuk lebih menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar kepada siswa.
2. Agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran geografi sebaiknya guru memperlihatkan gambar-gambar dan video yang berhubungan dengan pembelajaran geografi.
3. Bagi orang tua disarankan untuk mau mendengarkan apa yang diminati anak dan apa yang tidak.
4. Orang tua juga harus memperhatikan kebiasaan-kebiasaan anaknya sehingga

## DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. (1997). *Pengantar Geografi*. Yogyakarta : Ombak.
- Gie, The Liang .1998. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Hamalik, Oemar. (2002). *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris.2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif*. Padang
- Sumaatmadja, Nursid. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.1996.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.